

## IBP PELATIHAN EKONOMI SYARIAH DAN KOPERASI PONDOK PESANTREN BAGI SANTRI RIYADLUL ULUM WAD DAKWAH

Biki Zulfikri Rahmat<sup>1)</sup>, Lina Marlina<sup>2)</sup>, dan Joni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi Tasikmalaya  
E-mail: [bikizulfikriarahmat@unsil.ac.id](mailto:bikizulfikriarahmat@unsil.ac.id)<sup>1)</sup>, [linamarlina404@gmail.com](mailto:linamarlina404@gmail.com)<sup>2)</sup>, [joniahmadmughni@yahoo.co.id](mailto:joniahmadmughni@yahoo.co.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Seiring dengan perkembangan masyarakat, arus globalisasi, dan menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan secara perlahan tanpa menanggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya adalah pesantren dikembangkan tidak hanya dengan mengajarkan agama atau kitab kuning saja, tetapi pesantren juga dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan dan pusat perekonomian umat di daerah-daerah, baik dalam bentuk penggalian potensi sumber daya lokal, pelatihan kewirausahaan, lembaga keuangan syariah maupun pengenalan koperasi pondok pesantren (Suhartimi: 2009). Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diharapkan, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu: Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellene*). Kedua sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resources*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). (JurnalAl-Tahrir:2012). Para santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah berasal dari daerah dan luar daerah disekitar Kota Tasikmalaya bahkan luar provinsi sekalipun. Meskipun demikian orang tua santri menghendaki agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang beriman, berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi insan yang berwawasan ilmiah dengan landasan kepribadian Islami, sehingga nantinya bisa menjadi insan yang siap mengabdikan pada umat, bangsa dan negara. Mengingat harapan dan keinginan orang tua yang begitu besar terhadap pesantren ini bahwa kelak anaknya akan menjadi insan (pribadi) yang selain memiliki pengetahuan agama tetapi juga memiliki jiwa entrepreneurship dan keterampilan-keterampilan (*life skill*) lainnya sebagai bekal kemandirian dalam hidupnya, untuk dapat berwirausaha di beberapa bidang dengan adanya koperasi pondok pesantren. Berangkat dari hal tersebut, maka diusulkan sebuah kegiatan dalam rangka memberikan bekal ipteks pengetahuan, keahlian, keterampilan, dalam bidang ekonomi syariah. Kegiatan telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah Tasikmalaya. Materi yang diberikan dalam kegiatan ialah tentang ekonomi syariah, koperasi pondok pesantren, manajemen dan etika bisnis, tata kelola perusahaan yang baik, dan lembaga-lembaga perekonomian umat. Secara Keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik. Untuk kedepannya diperlukan pendampingan kepada peserta kegiatan ini dalam hal optimalisasi koperasi pondok pesantren sebagai pranata perekonomian umat dalam pemberdayaan ekonomi santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Kopontren, Santri Entrepreneur.

### Abstract

*Along with the development of society, the flow of globalization, and facing the era of MEA (ASEAN Economic Community), boarding school is required to make changes slowly without taking off his trademark as a religious education institution. Changes made by pesantren are pesantren developed not only by teaching religion or yellow book, but pesantren can also be developed into a populist economic base and economic center of the people in the regions, whether in the form of exploring the potential of local resources, entrepreneurship training, Sharia financial institutions and the introduction of cooperative boarding school. Boarding school with a variety of expectations and predicate that is expected, actually culminate in three main functions, namely: First, as a center of cadre of religious thinkers (center of excellene). Both as an institution that prints human resources (human resources). Third, as an institution that has the power to empower the community (agent of development).*

*The students at the boarding school Riyadlul Ulum Wad Dakwah come from the region and outside the area around Tasikmalaya even outside the province though. Nevertheless, the parents of the santri want their sons and daughters to become believers, knowledgeable and devoted to Allah SWT and become a scientific-minded person with the foundation of the Islamic personality, so that later can be ready to serve people, nation and state. Given the hopes and wishes of parents who are so great about this pesantren that someday his child will*

*become a person (person) who in addition to having knowledge of religion but also has the spirit of entrepreneurship and other life skills as a provision of independence in his life, to be entrepreneur in some Field with the existence of cooperative boarding school. Departing from that, then proposed an activity in order to provide science and technology knowledge, skills, skills, in the field of Islamic economics. The activity has been held in Riyadlul Ulum Wad Dakwah Tasikmalaya Islamic Boarding School. The material given in the activities is about sharia economy, cooperative boarding school, management and business ethics, good corporate governance, and economic institutions of the ummah. Overall activities went well. For the future, assistance is needed to the participants of this activity in terms of optimization of cooperative boarding school as a pranata economic people in the economic empowerment of students in particular and society in general.*

**Keywords:** Empowerment, Kopontren, Santri Entrepreneur.

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam era persaingan bebas dewasa ini, pengembangan kompetensi dan kapasitas santri adalah suatu keharusan. Untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia global, pondok pesantren dituntut mampu melahirkan produk dan alumni yang mempunyai kompetensi dan produktifitas dalam tiga hal. Pertama, kompeten dan produktif secara spritual. Kedua, kompeten dan produktif secara sosial. Ketiga, alumni pesantren mesti kompeten dan produktif secara ekonomi (Harijanto:2008).

Banyak pesantren telah berusaha mengembangkan aktivitas ekonomi produktif, baik sebagai bagian dari aktivitas pendidikan para santrinya, maupun aktivitas pesantren dengan masyarakat. Sebagai perwujudan dari pemberdayaan ekonomi, banyak pesantren yang telah mendirikan koperasi pondok pesantren (kopontren) yang berjumlah sekitar 1.400 unit. (Sutatmi: 2003).

Para santri yang mondok (tinggal) di Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah berasal dari daerah dan luar daerah disekitar Kota Tasikmalaya bahkan dari luar provinsi sekalipun, mereka menghendaki agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang beriman, berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi insan yang berwawasan ilmiah dengan landasan kepribadian Islami, sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi insan yang siap mengabdikan pada umat, bangsa dan negara.

Mengingat harapan dan keinginan orang tua yang begitu besar terhadap pesantren ini bahwa kelak anaknya akan menjadi insan (pribadi) yang selain memiliki pengetahuan agama tetapi juga memiliki jiwa *entrepreneurship* dan keterampilan-keterampilan (*life skill*) lainnya sebagai bekal kemandirian dalam hidupnya. Sehingga pesantren dikembangkan tidak hanya mengajarkan agama atau kitab kuning saja, tetapi pesantren juga dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan,

pemberdayaan masyarakat dan pusat perekonomian umat di daerah-daerah, baik dalam bentuk penggalan potensi sumber daya lokal, kewirausahaan dibeberapa bidang dengan adanya koperasi pondok pesantren.

Berangkat dari latar belakang diatas, bahwa begitu potensial dan strategisnya peran pesantren menjadi salah satu institusi atau pusat pemberdayaan ekonomi santri pada khususnya dan masyarakat atau umat pada umumnya.

Namun demikian kita tidak bisa pungkiri bahwa salah satu masalah utama di Indonesia dan lembaga-lembaga pendidikan Islam pada khususnya adalah kelemahan dibidang keuangan, yaitu; pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah kurang dan akses masyarakat ke lembaga keuangan syariah pun juga rendah (ICMI Centre: 2005.) Sehingga banyak masyarakat yang bertransaksi dengan renterir. Maka solusinya pihak pesantren melakukan kerja sama dalam peningkatan pemahaman para santri dan kiyai terhadap produk dan jasa keuangan baik dengan industri keuangan syariah atau dengan perguruan tinggi yang punya *concern* Ipteks di bidang pengembangan ekonomi berbasis syariah. Agar para santri yang dalam hal ini calon mujahid dakwah, ulama yang akan melaksanakan amar ma'ruf nahyi munkar ke masyarakat mengetahui tentang keuangan dan bisnis syariah, manajemen dan bisnis syariah, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), lembaga-lembaga keuangan syariah, dan lain sebagainya.

## **II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI**

Kegiatan PPM di Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah ini dilaksanakan pada Bulan September Tahun 2016, dengan rangkaian mekanisme pelaksanaan IbP ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action reseach* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertama, tahap perencanaan. Koordinasi antara tim pelaksana IbP dengan mitra dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016. Pada pertemuan ini disepakati bahwa terdapat 30 orang santri yang akan menjadi peserta pelatihan ditambah dengan 10 orang pengurus koperasi pesantren. Peserta dipilih berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Karena diharapkan mereka bisa membawa bekal pengetahuan dan pemahaman ini untuk disampaikan ke masyarakat secara umum pada saat mereka kembali ke tempat tinggalnya masing-masing.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan pada tanggal 14 November 2016. Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah. Materi pelatihan yang akan disajikan meliputi pengenalan ekonomi syariah, koperasi pondok pesantren, manajemen dan bisnis syariah, lembaga-lembaga perekonomian umat dan tata kelola perusahaan yang baik. Modul pelatihan yang disediakan sejalan dengan materi yang telah disepakati.

Kegiatan IbP dimulai dengan pengarahan dari ketua tim kepada peserta kegiatan, kemudian pemaparan materi tentang pengenalan ekonomi syariah, koperasi pondok pesantren, manajemen dan bisnis syariah, lembaga-lembaga perekonomian umat dan tata kelola perusahaan yang baik, dilanjutkan dengan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar. Kegiatan Pelatihan Ekonomi Syariah dan Koperasi Pondok Pesantren

Ketiga, tahap evaluasi. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Peserta kegiatan terlihat sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mengikuti setiap instruksi dari instruktur. Bahkan setelah presentasi dilakukan oleh instruktur peserta ikut aktif terlibat dalam acara diskusi dan tanya jawab, seputar apa yang telah disampaikan oleh masing-masing instruktur, sehingga pelaksanaan PPM ini dirasakan oleh peserta

sangat efektif, karena bersifat komunikasi 2 arah. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta menyambut positif kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan harapan pengurus Pesantren, mereka mengharapkan kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin karena dapat memberikan wawasan baru dan peningkatan penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi syariah dan aplikasinya bagi para santri.

Ada beberapa masukan yang diberikan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Diantaranya masukan yang diberikan oleh seorang peserta terkait materi yang disampaikan oleh instruktur masih terasa kurang mendalam, pembahasan hanya terbatas pada materi dasar saja. Sehingga tindak lanjut dari kegiatan ini ialah memberikan materi yang lebih mendalam dan focus dalam satu bidang sehingga peserta dapat menguasai dengan baik, efektif dan mendalam. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini salah satunya yaitu menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan IbP ini karena mesti menyesuaikan dengan kesiapan dan kesediaan pihak pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah sebagai mitra dalam program IbP ini agar tidak “menggangu” dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Keempat, tahap refleksi. Kedepannya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dirancang berkesinambungan. Selain diberikan materi tentang pengenalan ekonomi syariah, koperasi pondok pesantren, manajemen dan bisnis syariah, lembaga-lembaga perekonomian umat dan tata kelola perusahaan yang baik, peserta juga diberikan bekal praktek-praktek penerapan akad-akad atau produk yang ada di lembaga keuangan syariah bisa diimplementasikan di koperasi pondok pesantren sehingga dapat memberikan masukan berupa pengalaman empiris bagi peserta.

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, maka kegiatan berikutnya yaitu tindak lanjut program. Tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat ini ialah pendampingan kepada santri mengenai bagaimana penerapan akad-akad atau produk di di koperasi pondok pesantren sehingga dapat diaplikasikan di kopontren pada khususnya dan atau unit-unit usaha pesantren lainnya.

Dengan dilaksanakan kegiatan ini pengetahuan dan keterampilan santri serta pengurus kopontren dalam hal pengelolaan usaha dan atau bisnis syariah lebih efektif dan efisien juga sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam. Sebelum diadakan kegiatan ini, santri dan pengurus dilingkungan pesantren masih minim pengetahuan tentang ekonomi syariah, manajemen dan bisnis syariah, kopontren, serta tata kelolanya. Namun setelah diadakannya pelatihan ini bisa mengoptimalkan

pengelolaan kopontren sebagai pranata perekonomian santri pada khususnya dan umat pada umumnya sehingga ini bisa memberikan efek positif bagi lingkungan sekitar pesantren.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat IPTEKS bagi Pesantren telah dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016 bertempat di Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah. Dengan peserta sebanyak 30 orang santri tingkat Aliyah atau Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 10 orang pengurus Koperasi Pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah.

Hasil dari kegiatan ini berupa modul pelatihan ekonomi syariah dan koperasi pondok pesantren berbasis syariah. Modul dibuat ke dalam 6 materi pelatihan, yaitu: pengenalan system ekonomi syariah, koperasi pondok pesantren sebagai pranata ekonomi umat, manajemen dan bisnis Islam, lembaga-lembaga perekonomian umat, corporate governance (tata kelola) lembaga perekonomian umat.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberikan materi pelatihan yang lebih mendalam dan fokus kepada satu materi yang akan dihasilkan. Selain itu diperlukan pendampingan kepada peserta kegiatan ini dalam hal optimalisasi koperasi pondok pesantren sebagai pranata perekonomian umat dalam pemberdayaan ekonomi santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Harijanto, dkk, "Studi Potensi Ekonomi Dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se Karesidenan Kedu Jawa Tengah, "Jurnal Fenomena, Vol 6, No 1. Maret 2008.

Jurnal Al-Tahrir, Vol. 12, No. 1 Mei 2012 : 133-152.

Sutatmi, dkk, "Program Pendidikan Wirausaha Berwawasan Gender Berbasis Jasa Boga Di Pesantren Salaf", "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.16, No. 1, Tahun 2011.

Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren", dalam Pustaka Pesantren, (ed), Manajemen Pesantren, Yogyakarta: LKIS : 2009).

Buku Saku.Profil Pinbuk.2005. ICMI Centre.